

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Esensi pendidikan dalam kehidupan manusia ialah hal terpenting dan utama dalam sebuah pembangunan bangsa dan negara. Sesuai yang tertera dalam Undang Undang dasar 1945 pada alenia ke empat yang menjelaskan bahwa salah satu tujuan negara indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan hal yang sangatlah berpengaruh dalam manusia maka dari itu pendidikan yang baik seharusnya dilakukan dan dimulai sejak dini mungkin yaitu pada masa kanak-kanak pada masa usia 0 sampai 6 tahun. Pada masa kanak-kanak ini merupakan masa periode emas pertumbuhan yang mana pada masa ini otak anak berkembang sangat pesat.¹ Dari pemaparan di atas dapat kita simpulkan bahwa pada masa kanak-kanak sangatlah penting pendidikan diterapkan karena pada masa itu termasuk masa periode emas.

Selain itu Pendidikan adalah hal terpenting dan utama pada kehidupan manusia juga terkandung pada firman Allah dalam kitab Al-Quran yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹ Santrock, Perkembangan Anak, (Jakarta: Erlangga, 2007), 174.

Artinya :

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah 11).²

Pendidikan anak usia dini atau biasa disingkat PAUD merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak – anak usia dini yang mana anak berusia 0 tahun hingga 6 tahun dalam pembinaan tersebut dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu dan menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini baik perkembangan rohani maupun perkembangan jasmani anak tersebut agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³ Dapat diambil kesimpulan dari pemaparan di atas bahwasannya potensi yang dimiliki anak harus dikembangkan sejak dini karena anak yang mendapatkan stimulasi dan pembinaan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental anak yang akan berdampak pada perkembangan anak selanjutnya.

Terdapat banyak sekali teori yang membahas tentang bagaimana cara mendidik anak, akan tetapi mendidik anak menjadi sebuah tantangan yang luar biasa pada setiap orang tua. Setiap pasangan yang telah dikaruniai anak oleh Allah maka telah diberikannya sebuah amanah yang sangat besar dan harus menjaga sebaik-baiknya. Mereka berkewajiban

² QS. Al Mujadalah, Mushaf Aisyah Al-Qur'an Dan Terjemah, Cibiru Bandung, (JABAL), 542.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2009, 1.

untuk merawat, memelihara dan mendidik anak mereka dengan sebaik-baiknya. Seorang orang tua pada hakikatnya mendidik anak tidak dengan bebas sesuai dengan kemauannya sendiri melainkan sesuai dengan perintah Allah.⁴ Dapat kita simpulkan bahwa mendidik anak tidaklah harus sesuai dengan kehendak kita karena anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat usianya sehingga kita orang tua haruslah mendidik dan merawat anak sesuai dengan tingkat capaian perkembangan anak kita.

Pada masa lalu, menjadi orang tua cukup dijalani dengan meniru para orang tua pada masa sebelumnya. Dengan mengamati cara orang tua memperlakukan dirinya saat menjadi anak, maka orang tua merasa sudah cukup bekal untuk menjalani masa tua di kemudian hari. Namun, seiring perkembangan zaman, maka parenting saja tidaklah cukup. Keluarga mengambil peran yang sangatlah penting dalam mendidik anak merekalah sebagai pendukung kesuksesan pada anak dan menjadi pondasi kuat yang kelak sangatlah berpengaruh pada pembinaan selanjutnya. Selain menjadi sekolah pertama bagi anak keluarga juga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak, keluarga yang melatih anak dalam menggapai sesuatu yang terkait dengan anak tersebut maupun yang bukan dari dirinya sendiri.⁵

Anak merupakan generasi penerus baik untuk keluarga, bangsa, maupun agama, dengan demikian anak perlu mendapatkan pola asuh yang

⁴ Wendi Zarman “ Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Muda dan Efektif” cetakan pertama (Ruang kata : Jakarta Selatan), 92.

⁵ Said Agil Husin Al Munawar, “ Aktualisasi Nilai- nilai Qurani dalam sistem pendidikan islam “ (Ciputat: Ciputat Press, 2015), 10.

baik dari orangtuanya, sehingga apabila ia tumbuh dan berkembang menjadi dewasa akan menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan keterampilan yang bermanfaat. Oleh karena itu, orangtua bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh. Usia dini menjadikan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang masa pertumbuhan serta perkembangan pada kehidupan manusia anak usia dini merupakan sasaran strategis untuk pelaksanaan program kesehatan. Pada masa ini anak juga rentan dengan masalah kesehatan dan juga sangat peka dalam menerima rangsangan sehingga dapat lebih mudah untuk diarahkan untuk melakukan pembiasaan yang positif seperti membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat.⁶ Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, personalitas unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan kuat bagi kehidupan selanjutnya.

Karakter adalah potret diri seseorang yang sesungguhnya. Setiap orang memiliki karakter dan itu bisa menggambarkan diri seseorang yang sebenarnya apakah baik atau buruk. “Karakter merupakan “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan

Gani, H. A., Istiaji, E., & Pratiwi, P. E. (2016). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga masyarakat using. *Jurnal IKESMA*, 11(1), 25–35. <https://www.neliti.com/publications/31847/perilaku-hidup-besih-dan-sehat-dalam-rumah-tanggap-phbspada-masyarakat-desa-gunu>.

merespons sesuatu”. Melalui pembentukan karakter sejak dini, kelak anak diharapkan mampu secara mandiri berperilaku dengan mengetahui ukuran baik dan buruk serta mampu meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Mendidik karakter atau akhlak anak merupakan suatu kewajiban bagi orangtua, hal ini sesuai dengan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibnu Abbas r.a bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda: “Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah adab mereka”.⁷ Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa anak merupakan tanggung jawab orangtua dalam mendidiknya. Oleh karena itu, orangtua mempunyai peranan yang sangat mendasar dalam pembentukan karakter bagi anak-anaknya. Memasuki era globalisasi seperti sekarang ini banyak orang tua yang tidak menerapkan parenting mendidik karakter anak sesuai lingkungan anak tersebut. Mereka lebih menekankan ilmu pendidikan dari pada ilmu sosial anak seperti berkebiasaan hidup bersih dan menjaga lingkungan sangatlah sedikit diterapkan oleh orangtua pada zaman sekarang.

Selain memberi stimulasi dalam bidang pendidikan, kesehatan anak usia dini juga menjadi perhatian yang sangat penting. Kesehatan anak secara fisik dan mental sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak menerima informasi dan merespon stimulasi yang diberikan. Masalah

⁷ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, Mendidik Anak Bersama Nabi (Panduan Lengkap Pendidikan Anak disertai Teladan Kehidupan para Salaf), (Solo: Pustaka Arafah, 2004), Cet ke 2, 225.

kesehatan yang ada di masyarakat sangatlah banyak dan beragam macamnya sebagian masyarakat ada yang menyadari bahwa ada masalah kesehatan yang sedang dialami dan sebagian masyarakat juga ada yang tidak menyadari bahwa terdapat masalah kesehatan yang dialami. Hidup sehat merupakan suatu hal yang seharusnya memang diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat kesehatan yang sangat penting bagi setiap manusia, mulai dari konsentrasi dalam bekerja dan beraktivitas dalam kehidupan sehari-hari tentu memerlukan kesehatan, baik kesehatan pribadi maupun kesehatan anak serta keluarga untuk mencapai keharmonisan keluarga.⁸

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan – kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan–kegiatan kesehatan di Masyarakat.⁹ Dapat kita simpulkan bahwa Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku⁸ yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Usia dini

⁸ Kemenkes RI. 2011. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

⁹ Muhammadiyah public healty jurnal. 2020. “hubungan perilaku sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di SD Nrgri sapura” (jakarta selatan). No 1

menjadikan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang masa pertumbuhan serta perkembangan pada kehidupan manusia.

Sebagai hamba Allah SWT, setiap umat islam harus mengetahui bahwasanya agama islam adalah agama yang mendorong semua umatnya untuk mencintai kebersihan. Disebutkan:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيْمَانِ

Artinya: “Kebersihan adalah sebagian daripada iman”.

Hal tersebut berarti di dalam kehidupan umat islam harus menjaga kebersihan lahir maupun batin, jasmani juga rohani seperti yang sudah dilaksanakan dan sudah tertanam dalam diri Rasulullah SAW juga para Nabi dan para Shalihin.¹⁰

Dimulai sedini mungkin penerapan kesadaran terhadap perilaku hidup bersih pada anak melalui kegiatan sederhana yaitu membuang sampah pada tempatnya. Kemudian Permen Diknas Nomor 58 Tahun 2009 juga mengemukakan mengenai perlunya peningkatan disiplin diri pada Anak Usia Dini. Tujuan disiplin ini adalah memberi kesadaran kepada anak supaya memperlakukan lingkungan sekitar secara dewasa dan bertanggung jawab.¹¹ Dewasa dalam arti, anak-anak mampu menentukan, memahami dan melaksanakan peraturan mengenai disiplin membuang sampah sendiri tanpa paksaan dan tekanan dari pihak luar. Penghayatan terhadap peraturan mengenai pentingnya membuang sampah sungguh-

¹⁰ Hj. Masni BSA. SH. MM. 2021. “Kebersihan Sebagian Daripada Iman”. Muslimat.nu.or.id. Diakses pada tanggal 09 Juli 2024.

¹¹ Depdiknas. 2009. Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas

sungguh merupakan sikap dasar keputusan hati yang diambil secara sadar dan bebas. Bertanggungjawab berarti, anak-anak mampu mengatasi permasalahan mengenai kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya, tanpa harus disuruh oleh guru mereka.

Dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah tanpa kita sadari kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang banyak akan manfaatnya termasuk untuk menjaga perilaku hidup bersih pada anak. Sehingga anak tumbuh dan berkembang serta sehat badannya. Peran orang tua sangat penting dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak termasuk diantaranya yaitu orang tua harus menjadi contoh yang baik dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari karena anak akan cenderung meniru apa yang mereka lihat. Selain itu para orang tua dapat menetapkan rutinitas yang konsisten pada anak seperti waktu mandi, waktu sikat gigi, atau waktu cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya dan orang tua dapat memberikan pengingat dan pujian ketika anak-anak mempraktekkan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut. Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik dan mengasuh anaknya karena dapat dijadikan sebagai panutan bagi anak. Memberi nasehat, serta mengingatkan anak untuk selalu menjaga kebersihan diri.¹²

Gaya hidup sehat penting diterapkan sejak dini agar kualitas hidup anak lebih baik hingga nanti anak tersebut dewasa, dengan demikian peran

¹² Rahayu, Aisah Karunia, and Ocih Setiasih. 2022. "Strategi Orang Tua Dalam Membiasakan PHBS Anak Usia Dini Saat Pandemi COVID-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5): 4118–27. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2115>

orang tua sangat penting karena anak belum bisa memilih secara mandiri aktivitas maupun perilaku yang bias berkontribusi untuk kesehatannya.¹³

Peneliti terdahulu yaitu penelitaian dari Yulianti Rivalni Laze pada tahun 2019 dengan judul penelitian hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan Kesehatan lingkungan di SD Medan Selayang menyebutkan bahwa anak usia sekolah merupakan kelompok usia rentan terhadap masalah kesehatan, maka siswa lebih mudah terkena penyakit. Rendahnya kesadaran untuk menjalankan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah menyebabkan lingkungan sekolah tidak terurus, mempengaruhi kenyamanan siswa maupun guru saat proses pembelajaran dan dapat memicu berbagai penyakit.¹⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, di dapat data bahwasanya di lembaga Kelompok Bermain Kartika kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan minim sekali dimiliki oleh walimurid yang mayoritas mama – mama muda jaman sekarang, banyak mama-mama muda yang menghiraukan tentang kebersihan seperti membuang sampah sembarangan, mengelap tangan yang kotor ke baju atau tembok, tidak memakai masker ketika flu, dan lain lain. Kemudian tidak menjaga kebersihan lingkungan dan memberi contoh tidak baik terhadap anak mereka sehingga anak–anak akan melakukan apa yang orangtua lakukan.

Dengan adanya kasus seperti itu maka pihak sekolah baik guru maupun

¹³ Mardhiati Retno. 2020. “Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini.” *Ikraith Abdimas* 2 (3).

¹⁴ Laze, Yulianti Rivalni, 2019. “*Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kesehatan Lingkungan di SDN Medan Selayang*. Prodi S1 Keperawatan, STIKES Santa Elizabeth Medan.

komite sekolah harus mengatasi hal tersebut agar lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang sehat sehingga anak belajar dan bermain lebih menyenangkan. Hal yang dilakukan adalah dengan mengadakan kegiatan parenting yang mengangkat tema tentang menanamkan karakter bersih dengan perilaku hidup bersih dan sehat dengan melibatkan orangtua dan anak serta mendatangkan narasumber tenaga kesehatan dari puskesmas Ngumpakdalem Kecamatan Dander. Berangkat dari hal-hat tersebut maka peneliti mengambil dan melakukan penelitian tersebut dengan judul IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KELOMPOK BERMAIN KARTIKA SENDANGREJO DANDER BOJONEGORO.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, maka fokus penelitian yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi program parenting dalam membentuk karakter anak menjaga kebersihan lingkungan di Kelompok Bermain Kartika Sendangrejo ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi implementasi program parenting dalam membentuk karakter anak menjaga kebersihan lingkungan di Kelompok Bermain Kartika Sendangrejo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti pada penelitian maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi program parenting dalam membentuk karakter anak menjaga kebersihan lingkungan di Kelompok Bermain Kartika Sendangrejo.
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program parenting dalam membentuk karakter anak menjaga kebersihan lingkungan di Kelompok Bermain Kartika Sendangrejo.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoristis yaitu :

1. Bagi peneliti, peneliti dapat memperoleh pengalaman dan ilmu baru dari kegiatan hasil penelitian sehingga menambah ilmu pengetahuan.
2. Bagi pembaca, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana kegiatan parenting dalam membentuk karakter anak menjaga kebersihan lingkungan baik disekolah maupun dilingkungan rumah.
3. Bagi guru dan orang tua, dapat dijadikan acuan agar tumbuhnya kesadaran bahwasannya menjaga kebersihan lingkungan sangatlah penting.

E. Definisi Operasional

Program Parenting : Program parenting adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pola asuh orangtua guna membangun karakter positif pada anak.¹⁵

Karakter Anak : Karakter adalah potret diri seseorang yang sesungguhnya. Setiap orang memiliki karakter dan itu bisa menggambarkan diri seseorang yang sebenarnya apakah baik atau buruk. “Karakter merupakan “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.¹⁶

Menjaga lingkungan : menjaga lingkungan merupakan akhlak mulia yang harus dimiliki oleh seorang muslim, hal tersebut dikarenakan menjaga alam dari berbagai kerusakan yang dapat merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya.¹⁷

¹⁵ Andani, F.D Rasyad, A. & Ihsan, M. I. (2017). Manajemen program parenting Education pada Ra Al-ikhlas Kepanjen Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10 (2), 139.

¹⁶ Muhammad Fadlillah, dan Lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 43.

¹⁷ Moh Soejarni, Rofiq Ahmad.1987. “*Lingkungan Sumber Daya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*”. Jakarta: UI-Press, 2-3.

F. Orisinalitas Penelitian

Dalam kebaruan penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan peneliti sebelumnya.

Adapun perbedaannya dan persamaannya yaitu :

1. Peneliti terdahulu yaitu penelitian dari Yulianti Rivalni Laze pada tahun 2018 dengan judul penelitian hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan Kesehatan lingkungan di SD Medan Selayang. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti saat ini lakukan adalah sama-sama membahas tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Adapun perbedaannya dapat dilihat dari perilaku yang dilakukan oleh anak untuk mewujudkan penerapan hidup bersih dan sehat pada lingkungan sekolah serta keterlibatan orang tua terhadap penerapannya.
2. Peneliti terdahulu yaitu penelitian penelitian dari Deby Kiswati Murti pada tahun 2016 dengan judul penelitian perbedaan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Pada penelitian ini peneliti membahas perbedaan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh siswa kelas 7 dan kelas 8 yang diterapkan pada lingkungan sekolah yang mana sangatlah berbeda dari kebiasaan – kebiasaan mereka. Adapun perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian serta cara perilakunya serta keterlibatan orang dewasa pada kegiatan phbs tersebut.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	yulianti rivalni laze	hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan Kesehatan lingkungan di SD Medan Selayang	sama-sama membahas tentang perilaku hidup bersih dan sehat.	perilaku yang dilakukan oleh anak untuk mewujudkan penerapan hidup bersih dan sehat pada lingkungan sekolah serta keterlibatan orang tua terhadap penerapannya.
2.	Deby Kiswati Murti	perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 9 Yogyakarta	perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh siswa kelas 7 dan kelas 8 yang diterapkan pada lingkungan sekolah yang mana sangatlah berbeda dari kebiasaan-kebiasan mereka	terletak pada objek penitili serta cara perilakunya serta keterlibatan orang dewasa pada kegiatan phbs tersebut.

Tabel 1.2 Posisi Peneliti

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Endang Puwatiningsih	Implementasi Program Parenting Dalam Membentuk Karakter Anak Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Kelompok Bermain Kartika Sendangrejo Dander Bojonegoro	Sama – sama membahas perilaku hidup bersih dan sehat serta pembentukan karakter anak dalam menjaga kebersihan lingkungan.	Peneliti ini berfokus pada kegiatan parenting yang diberikan guna untuk membentuk karakter anak menjaga kebersihan lingkungan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dari proposal skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

2. Bagian inti

Adapun bagian isi meliputi kajian teori, yaitu mengenai kegiatan parenting, karakter anak, dan perilaku hidup bersih dan sehat (menjaga kebersihan lingkungan). Kajian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoristik.

Selain kajian teori bagian isi lainnya meliputi metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, dan teknik pengumpulan data serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

3. Bagian akhir

Adapun bagian akhir merupakan bagian penutup adapun yang terdapat pada bagian akhir merupakan kesimpulan dari penelitian tersebut meliputi kajian pustaka dan lampiran-lampiran.